

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada dasarnya masalah pendidikan merupakan masalah yang sangat rentan dengan suatu kondisi dari sebuah masyarakat, baik itu masyarakat keluarga maupun masyarakat dalam suatu bangsa. Pendidikan bisa dikatakan gagal dan menuai kecaman jika manusia - manusia yang dilahirkannya sering kali menimbulkan bencana dan efek negatif. Masalahnya paradigma pendidikan yang ada sekarang ini hanyalah menekankan pada segi kuantitatif belaka, sedangkan segi kualitatif terabaikan. Segi kuantitatif di sini mencakup aspek berapa banyak anak yang lulus dari rahim sebuah institusi pendidikan, berapa tinggi nilai yang diperolehnya, sedangkan kualitatif mencakup interaksi antara tingginya nilai prestasi akademik dengan tingginya nilai moral sehingga membentuk manusia yang tidak berjiwa kerdil dan hanya menjadi robot - robot mekanis kehidupan yang kapitalistik dan tidak humanis.

Kita semua tahu dan sadar bahwa saat ini hidup di era teknologi, sarana komunikasi mulai dari yang sederhana sampai yang canggih telah berkembang dengan pesat. Di dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan

dan penguasaan teknologi. Dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU (20, 2003) tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan juga bermakna proses membantu individu baik jasmani dan rohani ke arah terbentuknya kepribadian utama (pribadi yang berkualitas). Kualitas manusia yang dimaksud adalah pribadi yang paripurna, yaitu pribadi yang serasi, selaras, dan seimbang dalam aspek - aspek spiritual, moral, sosial, intelektual fisik dan sebagainya.

Berbagai fenomena perilaku peserta didik dewasa ini seperti tawuran, penyalahgunaan obat - obatan terlarang dan psikotropika, perilaku seksual menyimpang, degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, tidak lulus ujian, gagal UAN, dan sebagainya menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya melalui proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut di atas. Hal ini mengindikasikan perlu adanya upaya pendekatan selain proses pembelajaran guna memecahkan berbagai masalah tersebut. Upaya tersebut adalah melalui pendekatan bimbingan dan konseling yang dilakukan di luar situasi proses pembelajaran. Dalam kaitan ini, bimbingan

dan konseling mempunyai peranan yang sangat penting yaitu membantu setiap peserta didik agar berkembang secara optimal.

Untuk memecahkan persoalan - persoalan di atas, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan dan konseling. Optimalisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah perlu dilakukan, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling benar - benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah yang bersangkutan. Pelayanan bimbingan dan konseling dari tingkat satuan pendidikan sekolah dasar hingga perguruan tinggi sekarang ini semakin dibutuhkan.

Fakta yang ada sekarang ini bahwa bimbingan dan konseling dimaknai secara bervariasi oleh para siswa. Ada yang memaknai persepsi positif dan persepsi negatif. Timbulnya persepsi positif tentang adanya pelayanan bimbingan dan konseling karena siswa tersebut mengerti dan memahami bahwa pelayanan bimbingan dan konseling sangat membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa secara optimal dan sesuai dengan karakteristiknya serta dapat membantu siswa dalam menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. Siswa yang mempersepsikan negatif tentang adanya pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah karena siswa tidak memahami dan mengerti mengenai tugas, fungsi dan tanggung jawab dari adanya pelayanan bimbingan konseling.

Kegiatan belajar tidak hanya dilakukan di sekolah. Selain itu juga dapat dilakukan di lingkungan keluarga, karena keluarga dan pendidikan tidak dapat dipisahkan. Keluarga adalah tempat pertama kali anak memperoleh pendidikan, tempat di mana anak mendapatkan landasan dasar bagi proses belajar serta tempat untuk memperoleh ilmu pengetahuan dari orang tua mereka. Pendidikan di lingkungan keluarga berlangsung sejak anak lahir, bahkan setelah dewasa pun orang tua masih berhak memberikan nasihat kepada anaknya.

Pola asuh orang tua masing - masing peserta didik tentu berbeda - beda, hal ini menentukan kehidupan siswa dalam lingkungan keluarga juga berbeda - beda. Macam - macam pola asuh orang tua dalam mendidik anak antara lain : otoriter, liberal dan demokratis. Adanya perbedaan pola asuh yang digunakan orang tua dalam mendidik anak maka berbeda pula hasil prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Selain itu, perbedaan prestasi belajar siswa juga disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Berdasarkan faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, maka ada banyak kemungkinan yang bisa terjadi.

Melihat wacana di atas dapat dilihat, bahwa pengaruh persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar sangat besar. Atas dasar itu maka peneliti ingin membuktikan bahwa ada pengaruh antara persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar

ekonomi di SMP N 1 Giritontro, Wonogiri. Peneliti memilih SMP N 1 Giritontro karena di sekolah menengah pertama tersebut prestasi belajar siswanya kurang memuaskan. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai raport yang kurang memuaskan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti mengambil judul: **“PRESTASI BELAJAR EKONOMI DITINJAU DARI PERSEPSI SISWA TENTANG KEGIATAN BIMBINGAN KONSELING DAN LINGKUNGAN KELUARGA SISWA KELAS VIII SMP N 1 GIRITONTRO, WONOGIRI TAHUN AJARAN 2011/2012”**.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih terarah dan dapat dikaji lebih mendalam maka permasalahan yang diteliti perlu dibatasi sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling dibatasi pada bidang - bidang jenis layanan kegiatan bimbingan konseling serta kegiatan pendukung bimbingan konseling yang dibatasi pada bidang aplikasi instrumentasi bimbingan konseling pada penyelenggaraan himpunan data.
2. Prestasi belajar yang dibatasi pada nilai mata pelajaran ekonomi.
3. Penelitian hanya memilih siswa kelas VIII SMP N 1 Giritontro tahun ajaran 2011/2012.

### **C. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP N 1 Giritontro tahun ajaran 2011/2012?
2. Adakah pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP N 1 Giritontro tahun ajaran 2011/2012?
3. Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan keluarga secara terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP N 1 Giritontro tahun ajaran 2011/2012?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP N 1 Giritontro tahun ajaran 2011/2012.
2. Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP N 1 Giritontro tahun ajaran 2011/2012.

3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP N 1 Giritontro tahun ajaran 2011/2012.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberi masukan bagi biro bimbingan konseling tentang pentingnya kegiatan bimbingan konseling di sekolah.
2. Mengembangkan wawasan dan pengetahuan peneliti dalam perkembangan proses belajar mengajar.
3. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.
4. Sebagai referensi bagi peneliti - peneliti selanjutnya.

#### **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam hal ini penulis akan menggambarkan sedikit tentang sistematika penulisan skripsi. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang penjelasan mengenai prestasi belajar siswa, persepsi siswa tentang kegiatan bimbingan konseling, lingkungan keluarga, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi, sampel, sampling, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, uji instrumen dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum SMP N 1 Giritontro, penyajian data, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **DAFTAR PUSTAKA**